

PENGARUH FAKTOR-FAKTOR MODAL INTELEKTUAL TERHADAP KINERJA DOSEN DI INSTITUT MANAJEMEN TELKOM

Sri Dewi Kurniati¹

¹Manajemen (Manajemen Bisnis Telekomunikasi & Informatika), Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Telkom

Abstrak

Penelitian ini difokuskan pada upaya mengungkap pengaruh faktor-faktor modal intelektual terhadap kinerja dosen di Institut Manajemen Telkom (IM Telkom). IM Telkom sebagai lembaga pendidikan tinggi yang menjadi pusat pengembangan keilmuan dan bercita-cita menjadi sebuah World Class University (WCU) perlu mengembangkan modal intelektual (human capital, structural capital, dan customer capital) yang dimiliki sehingga mampu meningkatkan kinerja dosen serta menciptakan mahasiswa-mahasiswa berprestasi yang memiliki kompetensi dan berkontribusi bagi industri maupun lingkungan masyarakat dan mendukung Tri Dharma Perguruan Tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh human capital, structural capital, dan customer capital terhadap kinerja dosen. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dan verifikatif, bersifat kausalitas (causalitas), yaitu penelitian yang bertujuan untuk menguji hubungan sebab akibat antara variabel bebas yaitu modal intelektual dan variabel terikat yaitu kinerja. Dalam penelitian ini digunakan data cross sectional dengan metode survey dengan tujuan menguji seberapa besar kontribusi antar variabel dalam suatu hipotesis yang diajukan dengan data primer dan data sekunder. Ukuran sampel dalam penelitian ini adalah 41 orang dosen tetap IM Telkom, sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis jalur atau path analysis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa human capital, structural capital, dan customer capital secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja dosen dengan besar pengaruh total sebesar 37.49%. Dari tiga variabel pembentuk modal intelektual yang dilibatkan sebagai variabel bebas, hanya satu yang besar pengaruhnya signifikan terhadap kinerja dosen, yakni customer capital (X3) dengan pengaruh sebesar 25.37%. Sedangkan sisanya sebesar 79.06% dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar modal intelektual. Setelah dilakukan Trimming terhadap variabel bebas yang tidak signifikan, maka diperoleh pengaruh customer capital (X3) sebesar 33.76%. Beberapa saran, guna merangsang minat para peneliti, IM Telkom harus menyiapkan "Reward and Risk", para peneliti didorong mempublikasikan hasil-hasil penelitiannya di jurnal nasional maupun internasional, serta tampil menjadi peserta, ikut kompetisi atau pembicara di berbagai forum nasional dan internasional. IM Telkom menentukan agenda penelitian utama di tingkat institusi dan bekerja sama dengan penelitian atau guru besar yang dikenal luas secara nasional dan internasional melalui kerjasama dengan fakultas/ universitas tempat mengajarnya.

Telkom
University

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Tinjauan Terhadap Objek Studi

1.1.1 Sejarah Singkat Lembaga

Institut Manajemen Telkom (IM Telkom) merupakan sebuah lembaga pendidikan tinggi di bawah naungan Yayasan Pendidikan Telkom (YPT). IM Telkom atau dahulu bernama Sekolah Tinggi Manajemen Bisnis (STMB) Telkom awalnya berdiri dengan nama *Master in Business Administration* (MBA) Bandung melalui Akta Notaris Wiratni Ahmad, SH., nomor: 163/1990, sebagai *graduate school* (sekolah pasca sarjana). Pada awal pendiriannya, MBA Bandung mengadopsi *schooling system* yang dilaksanakan di *Asia Institut of Management* (AIM) *Philippines*. MBA Bandung adalah penyelenggara program MBA pertama di Jawa Barat.

Pada tahun 1993 MBA Bandung ini berubah nama menjadi Sekolah Tinggi Manajemen Bandung (STMB) sesuai SK Mendikbud No. 70a/D/0/1993. Pada tahun 1997, berdasarkan SK DIKTI No. 381/DIKTI/KEP/1997, STMB mulai menyelenggarakan program studi S1 manajemen di samping program pendidikan S2 yang sudah berjalan. Pada tahun 2006, sesuai SK Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor: 296/D/0/2006 STMB berubah nama menjadi Sekolah Tinggi Manajemen Bisnis Telekomunikasi (STMB Telkom).

Pada tahun 2008, berdasarkan SK Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor: 64/D/O/2008 STMB Telkom berubah menjadi Institut Manajemen Telkom (IM Telkom) dan menyelenggarakan pendidikan:

- a. Program S1
 - 1) Manajemen Bisnis Telekomunikasi Informatika

- 2) Akuntansi
 - 3) Ilmu Komunikasi
 - 4) Administrasi Niaga
 - 5) Desain Komunikasi Visual
- b. Program D3
- 1) Manajemen Pemasaran
- c. Program S2 Magister Manajemen
- 1) MM Eksekutif
 - 2) MM Co-op
 - 3) MM Biztel

Saat ini IM Telkom memiliki tiga kampus, dengan lokasi:

- a. Kampus 1, Jl. Geger Kalong Hilir no.47 Bandung
- b. Kampus 2, Jl. Surapati no.189 Bandung
- c. Kampus 3, Jl. Setiabudi no. 156 Bandung

1.1.2 Visi, Misi, Tujuan, dan Sistem Nilai

a. Visi:

“Menjadi lembaga pendidikan tinggi bidang manajemen berbasis teknologi informasi dan komunikasi yang unggul dan menjadi pilihan di tingkat regional.”

b. Misi:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan tinggi yang unggul dan menghasilkan lulusan yang mandiri sesuai kebutuhan industri dalam bidang manajemen.
- 2) Menyelenggarakan penelitian unggulan dan relevan bagi kebutuhan industri.
- 3) Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup.

c. Tujuan:

- 1) Menjadi lembaga yang unggul dengan mewujudkan kontribusi nyata di bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.
- 2) Memberikan kontribusi bagi kemajuan ilmu manajemen.
- 3) Memberikan pelayanan terbaik kepada pengguna jasa.
- 4) Meningkatkan kesejahteraan karyawan.

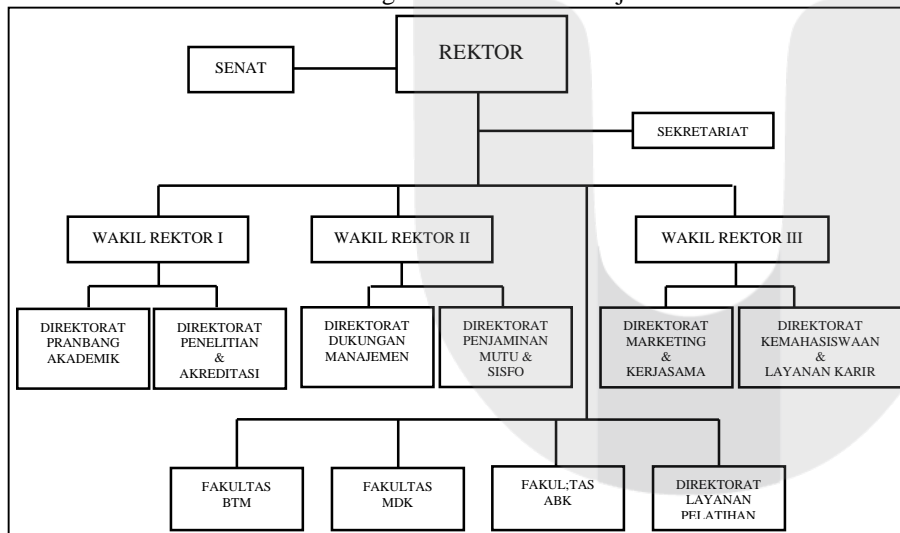
d. Sistem Nilai:

- 1) *Integrity*
- 2) *Entrepreneurship*
- 3) *Best for excellence*

1.1.3 Struktur Organisasi Institut Manajemen Telkom

IM Telkom dipimpin oleh seorang Rektor dan tiga orang Wakil Rektor seperti terlihat pada Gambar 1.1.

Gambar 1.1
Struktur Organisasi Institut Manajemen Telkom



Sumber: SK Dewan Pengurus YPT SK No. Kep.405/SDM-02/YPT/2008YPT tentang Struktur Organisasi dan Tata Laksana IM Telkom

Manajemen IM Telkom terdiri atas Rektor, Wakil Rektor, dan para Direktur serta Dekan yang bertanggung jawab atas mutu akademik (*core*) maupun non akademik (*supporting*) yang ada di lembaga pendidikan IM Telkom.

1.2 Latar Belakang Masalah

Dalam beberapa dasawarsa terakhir teknologi informasi telah menumbuhkan suatu peranan ekonomi baru dimana pengolahan informasi dan pencarian ilmu pengetahuan dan teknologi telah menjadi sumber utama produktivitas. Pada sistem ekonomi klasik, produktivitas dihasilkan melalui proses manajemen dan teknologi dari kombinasi sumber daya alam, uang dan sumber daya manusia; sedangkan produktivitas pada ekonomi baru tumbuh dari kemampuan mendidik tenaga kerja dalam memperoleh kecakapan baru berdasarkan pengetahuan baru. Manajemen pengetahuan (*knowledge management*), modal intelektual (*intellectual capital*) dan pembelajaran organisasi (*organizational learning*) menjadi konsep baru yang penting dalam teori manajemen. Hal itu dikatakan oleh Prof. Ir. Surnatjahja Djajadiningrat M.Sc, Ph.D pada Sidang terbuka ITB Peringatan Dies Natalis Institut Teknologi Bandung ke- 46, tanggal 2 Maret 2005. Sementara menurut Bounfour and Edvinsson (Rupidara, 2008: 1), fenomena pergeseran tipe masyarakat dari masyarakat industrialis dan jasa ke masyarakat pengetahuan menyebabkan modal intelektual didudukkan di tempat strategis dalam konteks kinerja atau kemajuan suatu organisasi atau masyarakat.

Begitupula halnya bagi kemajuan lingkungan akademis, modal intelektual yang dikelola dengan baik akan membawa dampak yang besar bagi kinerja akademis, sebaliknya dampak dari modal intelektual yang buruk akan menyulitkan institusi berkembang karena kurang memiliki daya saing dan tidak akan diminati oleh *stakeholders* serta dapat memiliki *image*

negatif. Sebagai suatu masyarakat pengetahuan (*knowledge society*), lembaga pendidikan merupakan pusat pengembangan keilmuan dan diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada pembangunan dan peradaban di masyarakat, sehingga modal intelektual diperlukan terutama oleh guru dan dosen yang menjadi tenaga pengajar di lembaga pendidikan.

IM Telkom merupakan salah satu lembaga pendidikan tinggi yang memiliki cita-cita untuk mengabdikan dan berkontribusi dalam pembangunan melalui layanan pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat (Tri Dharma Perguruan Tinggi) yang didedikasikan untuk meningkatkan kualitas kehidupan bagi manusia. Untuk mewujudkan hal tersebut maka seluruh civitas akademika IM Telkom yang terdiri atas dosen, pegawai, dan mahasiswa harus turut berpartisipasi secara optimal dalam mengemban tugas Tri Dharma Perguruan Tinggi yang ada.

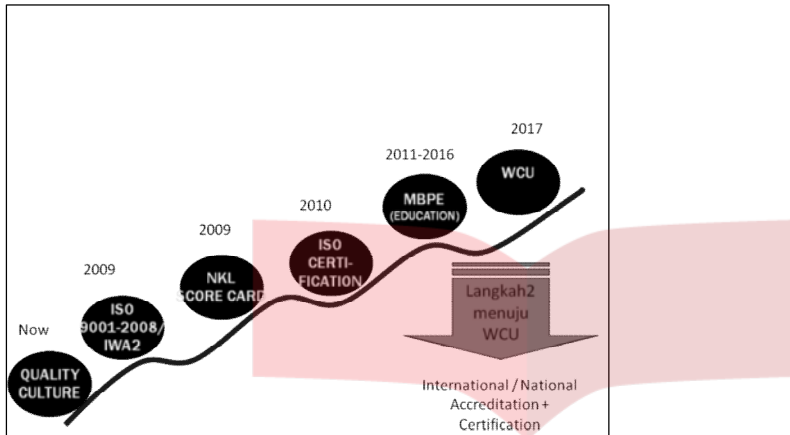
Diantara ketiga civitas akademika IM Telkom, dosen merupakan faktor utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan, pelatihan dan pengabdian kepada masyarakat, karena dosen merupakan penggerak sistem pendidikan tinggi. Dosen adalah tenaga akademik pada perguruan tinggi dan merupakan salah satu organ sistem pendidikan tinggi yang sangat penting sehingga dosen serta hasil kerjanya (kinerja) harus menjadi perhatian dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan tinggi (Rahyuda, 2008: 1). Menurut Sihotang (2003:1), yang dapat mempengaruhi kinerja adalah modal intelektual. Modal intelektual merupakan produk dari interaksi antara kompetensi, komitmen (Ulrich, 1998: 47) dan pengendalian kerja (Burr & Girardi, 2002: 47).

Guna mendukung *World Class University* seperti yang terlihat pada Gambar 1.2 *roadmap* lembaga pendidikan di bawah Yayasan Pendidikan Telkom (YPT) maka IM Telkom sebagai lembaga pendidikan dibawah YPT

harus mempunyai sumber daya manusia dalam hal ini pengajar (dosen) yang memiliki modal intelektual yang tinggi.

Gambar 1.2

Roadmap Lembaga Pendidikan YPT



Sumber: Presentasi Ka. SPM YPT dalam RAPIM YPT Grup 2009

Salah satu faktor modal intelektual, yaitu *human capital* yang merupakan tempat bersumbernya pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi yang akan menghasilkan kinerja yang luar biasa. *Human capital* terlihat dari kompetensi yang dimiliki oleh dosen dan pengembangan diri yang dilakukan oleh dosen tersebut, seperti yang terlihat di tabel 1.1. *Human capital* yang tinggi apabila tidak didukung oleh *structural capital* yang baik, maka tidak akan menghasilkan modal intelektual yang tinggi. *Structural capital* ini berupa atmosfer akademik dan infrastruktur pendukung yang akan menyediakan lingkungan yang mendorong *human capital* untuk menciptakan dan memanfaatkan pengetahuan yang dimilikinya, sehingga proses belajar mengajar dan kualitas layanan pendidikan yang diberikan kepada mahasiswa dapat lebih optimal. Indikator untuk atmosfer akademik berupa kualitas kurikulum dan proses belajar mengajar, sedangkan infrastruktur pendukung

berupa prasarana dan sarana akademik seperti ruangan kelas, laboratorium, ruangan dosen, papan tulis, proyektor, buku, jurnal, internet, dsb. Sebagai gambaran penilaian terhadap indikator *human capital* dan *structural capital* dapat terlihat dari Laporan Nilai Kinerja Lembaga Semester II/2009 pada Tabel. 1.1 dibawah ini:

Tabel. 1.1

Persentase Penilaian Indikator *Human Capital* dan *Structural Capital*
IM Telkom Tahun 2009

Indikator	Persentase	Keterangan
Kompetensi dosen	72%	Baik
Kualitas kurikulum dan materi	72%	Baik
Proses belajar mengajar	70%	Baik
Prasarana dan sarana akademik	73%	Baik

Sumber: Laporan Nilai Kinerja Lembaga Semester II-2009 Yayasan Pendidikan Telkom

Selain *human capital* dan *structural capital*, modal intelektual juga dipengaruhi oleh *customer capital*, yaitu kemampuan membangun hubungan kerjasama yang harmonis yang dimiliki dosen dengan mahasiswa maupun masyarakat. *Human capital* yang tinggi, *structural capital* yang baik, dan *customer capital* yang tinggi akan membuat modal intelektual menjadi tinggi, sehingga berdampak pada kinerja dosen yang tentunya dapat meningkatkan kinerja lembaga pendidikan tinggi.

Dengan modal intelektual yang dimiliki oleh IM Telkom, diharapkan kinerja para dosen IM Telkom ini dapat meningkat, dimana :

1. Dosen dapat dengan nyaman dan termotivasi untuk melakukan proses belajar mengajar dengan baik.
2. Melakukan bimbingan dan penyuluhan kepada mahasiswa maupun *stakeholders* misalnya menjadi pembimbing tugas akhir, penyuluhan melalui seminar, konsultasi, dsb.

3. Menguji dan mengevaluasi proses dan hasil pendidikan yang ada.
4. Menulis dan melakukan penelitian yang berkualitas serta mengembangkan budaya riset agar dapat memberikan kontribusi nyata kepada lingkungan masyarakat.

Namun berdasarkan Laporan Kinerja Lembaga IM Telkom Semester II/2009, terlihat bahwa budaya menulis dan riset dalam enam bulan terakhir, serta hasil riset dosen IM Telkom masih tergolong rendah (Laporan NKL IM Telkom Semester II/2009, YPT), dimana jumlah penelitian yang dipublikasikan di jurnal terakreditasi dan di jurnal tidak terakreditasi hanya ada empat judul penelitian dari tiga orang dosen, padahal jumlah dosen tetap di IM Telkom berjumlah 70 orang, seperti yang terlihat pada Tabel 1.2 di bawah.

Tabel 1. 2

Penelitian Dosen yang Terakreditasi

No	Judul Penelitian	Penulis	Publikasikan/ Akreditasi
1	Hubungan antara kecemasan dan motivasi belajar Bahasa Inggris Mahasiswa Institut Manajemen Telkom	Fetty Poerwita Sary	Internal
2	Perencanaan Quality Improvement dengan pendekatan Lean Six Sigma dan Valuasi ekonomi dengan pendekatan Willingness to Pay pada Pelayanan 08001 Telkom	Palti M.T. Sitorus	Terakreditasi Nasional
3	Test keakuratan Model Opsi Black Scholes untuk penentuan harga resmi opsi saham di Bursa Efek Indonesia	Riko Hendrawan	Terakreditasi Nasional
4	Pengujian Garch Option Model untuk Barrier Option di Bursa Efek Indonesia	Riko Hendrawan	Terakreditasi Nasional

Sumber: Laporan Nilai Kinerja Lembaga IM Telkom Semester II-2009

Dengan demikian kinerja dosen dalam hal penelitian yang ada saat ini masih perlu ditingkatkan sehingga dosen mendapatkan pendanaan (*non tuition fee*) dari hasil penelitian dan konsultasi yang dilakukan, serta memperoleh penghargaan atas prestasi akademik di tingkat nasional maupun internasional, karena bukan hanya mengajar yang dijadikan kegiatan dosen tetapi meneliti juga harus dijadikan sebagai kebiasaan yang tidak dapat lepas dari kehidupan sebagai seorang dosen.

Oleh sebab itu IM Telkom sebagai lembaga pendidikan tinggi yang menjadi pusat pengembangan keilmuan dan bercita-cita menjadi sebuah *World Class University* (WCU) perlu mengembangkan modal intelektual yang dimiliki sehingga mampu meningkatkan kinerja dosen serta menciptakan mahasiswa-mahasiswa berprestasi yang memiliki kompetensi dan berkontribusi bagi industri maupun lingkungan masyarakat dan mendukung Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Dengan demikian, modal intelektual merupakan salah satu sumber keunggulan kompetitif dalam dunia akademis. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh faktor-faktor modal intelektual terhadap kinerja dosen di Institut Manajemen Telkom (IM Telkom).

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian sebagaimana telah diuraikan sebelumnya, maka penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Seberapa tinggi *human capital* dosen di Institut Manajemen Telkom?
2. Seberapa baik *structural capital* dosen di Institut Manajemen Telkom?

3. Seberapa tinggi *customer capital* dosen di Institut Manajemen Telkom?
4. Seberapa tinggi kinerja dosen di Institut Manajemen Telkom?
5. Apakah faktor-faktor modal intelektual secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja dosen di Institut Manajemen Telkom?
6. Apakah *human capital* berpengaruh signifikan terhadap kinerja dosen di Institut Manajemen Telkom?
7. Apakah *structural capital* berpengaruh signifikan terhadap kinerja dosen di Institut Manajemen Telkom?
8. Apakah *customer capital* berpengaruh signifikan terhadap kinerja dosen di Institut Manajemen Telkom?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingginya *human capital* dosen di Institut Manajemen Telkom.
2. Untuk mengetahui baiknya *structural capital* dosen di Institut Manajemen Telkom.
3. Untuk mengetahui tingginya *customer capital* dosen di Institut Manajemen Telkom.
4. Untuk mengetahui tingginya kinerja dosen di Institut Manajemen Telkom.
5. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan faktor-faktor modal intelektual terhadap kinerja dosen di Institut Manajemen Telkom.
6. Untuk mengetahui pengaruh *human capital* terhadap kinerja dosen di Institut Manajemen Telkom.
7. Untuk mengetahui pengaruh *structural capital* terhadap kinerja dosen di Institut Manajemen Telkom.

8. Untuk mengetahui pengaruh *customer capital* terhadap kinerja dosen di Institut Manajemen Telkom.

1.5 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan menurut aspek teoritis dan aspek praktis. Adapun kegunaan penelitian dapat dijelaskan peneliti sebagai berikut:

1. Aspek Teoritis (aspek kegunaan ilmu)
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan melengkapi khasanah teori yang telah ada dalam rangka meningkatkan implementasi penerapan fungsi manajemen yang terkait dengan teori organisasi dan manajemen sumber daya manusia.
 - b. Memberikan sumbangan bagi pembaca dalam pengembangan ilmu serta membuka pengetahuan.
 - c. Memberikan sumbangan pemikiran untuk pendidikan tinggi dalam menyusun kurikulum pada program studi manajemen.

2. Aspek Praktis (kegunaan operasional)

Hasil analisis ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi Manajemen di Institut Manajemen Telkom. dan pegawai terkait terhadap masalah modal intelektual dan kinerja dosen.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memberikan kemudahan dalam pembahasan hasil penelitian dan memudahkan dalam pemahaman materi isi tulisan ini maka bentuk tulisan Skripsi ini akan disusun dalam lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang tinjauan umum mengenai penelitian ini, mulai dari latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Membahas teori-teori yang mendukung serta berkaitan dan digunakan dalam penelitian dan penulisan Skripsi ini.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Berisikan tentang metoda penelitian , penentuan teknik dan metode pengumpulan data, teknik analisis data dan pengujian validitas dan realibitas data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisi analisis jalur dan uraian hasil dari proses perhitungan dengan menggunakan analisis jalur mengenai pengaruh faktor-faktor modal intelektual yang terdiri dari *human capital*, *structural capital* dan *customer capital* terhadap kinerja dosen.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Berisi kesimpulan dari keseluruhan penelitian disertai saran-saran bagi IM Telkom dan pihak terkait.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diambil beberapa kesimpulan yang diharapkan dapat memberikan jawaban terhadap tujuan dilakukannya penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. *Human capital* dosen di IM Telkom berada pada kategori sangat tinggi, yaitu sebesar 89.94%.
2. *Structural capital* dosen di IM Telkom berada pada kategori baik, yaitu sebesar 79.50%.
3. *Customer capital* dosen di IM Telkom berada pada kategori tinggi, yaitu sebesar 78.46%.
4. Kinerja dosen di IM Telkom berada pada kategori tinggi, yaitu sebesar 73.69%. Dimana indikator mengajar, membimbing mahasiswa, kerjasama penelitian, hasil penelitian, penyuluhan, dan kontribusi terhadap masyarakat berada pada kategori tinggi.
5. Secara simultan, faktor-faktor modal intelektual (yang terdiri dari *human capital*, *structural capital*, dan *customer capital*) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja dosen dengan besar pengaruh total sebesar 37.49%. Sedangkan sisanya sebesar 62.51% dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar modal intelektual.
6. Secara parsial, *human capital* berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja dosen di IM Telkom.
7. *Structural capital* berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja dosen di IM Telkom.

Telkom
University

8. Sedangkan *customer capital* berpengaruh signifikan terhadap kinerja dosen di Institut Manajemen Telkom dengan pengaruh sebesar 25.37%.

5.2 Saran

5.2.1 Saran bagi Institut Manajemen Telkom

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan serta berbagai informasi yang didapatkan selama melakukan penelitian ini, maka penulis mengajukan saran sebagai berikut:

1. Sebagai institusi, IM Telkom harus menggali pendapatan lain di luar biaya kuliah. Salah satunya menggalakkan penelitian yang bisa diterapkan di masyarakat. Salah satu caranya dengan membangun Kelompok Penelitian yang beranggotakan dosen dan mahasiswa dengan didukung laboratorium. Materi penelitian bisa berdasarkan ajuan dari Kelompok Penelitian, masukan dari prodi, serta agenda penelitian institusi, juga dapat dijalin kerjasama antar-Kelompok Penelitian intra IM Telkom maupun antarperguruan tinggi.
2. IM Telkom harus mengembangkan kerjasama dengan industri dengan menugaskan salah satu atau beberapa *account manager* bagi partner/perusahaan tertentu agar penelitian civitas akademika IM Telkom *link and match* dengan industri. Agar pelaksanaan penelitian konsisten, program penelitian dimasukkan ke dalam SKI prodi maupun dosen yang melakukan penelitian.
3. Untuk merangsang minat para peneliti, IM Telkom harus menyiapkan "*Reward and Risk*", para peneliti didorong mempublikasikan hasil-hasil penelitiannya di jurnal nasional maupun internasional, serta tampil menjadi peserta, ikut kompetisi atau pembicara di berbagai forum nasional dan internasional. IM Telkom menentukan agenda penelitian utama di tingkat institusi dan bekerja sama dengan penelitian atau guru

Telkom
University